

# Kemiskinan Sebagai Problem Yang Tak Kunjung Selesai (Sisi Lain dalam Perspektif Kebijakan Publik)

Oleh: Arifin Tahir

## Abstract

*The Indonesian nation is actually a nation that has a natural resource that is priceless in comparison with other countries in the world. Unfortunately the wealth of nations has not yet been able to be enjoyed and in fact just the opposite everywhere Indonesian people suffered losses. Since the proclamation of independence until the present government reform era poverty is a portrait of the Indonesian people face both in villages and in big cities.*

*Indeed the wealth of Indonesia is so great well managed and all acts of corruption could be solved, then the poverty problem never happened. Because wealth is already more than enough to provide welfare for the people of the Indonesian nation. Within the scope of social, poverty completely identical with those who do not have anything including education. Various attempts have been made by government to overcome the poverty rate is increasing every year. Unfortunately, however, that efforts be in vain because they do not succeed.*

**Key words:** *Poverty, Development, Social Problems, Policies*

## Pendahuluan

Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini dirasakan sudah sangat memprihatinkan bahkan sangat mendesak untuk segera mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan, dan mata pencaharian yang tidak menentu.

Didasari bahwa kemiskinan adalah persoalan struktural dan multi dimensional, yang mencakup politik, sosial, ekonomi, asset, dan lain-lain. Masyarakat menjadi miskin oleh karena adanya kebijakan ekonomi dan

politik yang kurang menguntungkan mereka, sehingga mereka tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya-sumber daya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak.

Dalam kehidupan sehari-hari dimensi-dimensi kemiskinan muncul dalam berbagai bentuknya, seperti antara lain: Pertama, Dimensi politik, sering dalam bentuk tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benar-benar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut diri mereka. Akibatnya, mereka juga tidak memiliki akses yang memadai ke berbagai sumber daya kunci yang dibutuhkan